

PENGETAHUAN TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Amelia Rachmad Nurhalisah, Sri Hidayati, Isnanto

Poltekkes Kemenkes Surabaya

* amelianurhalisah@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengetahuan,
Kebersihan Gigi dan
Mulut, OHIS

Anak sekolah dasar sangatlah Rentan terkena permasalahan kesehatan gigi karena kurangnya kebersihan mulut dan giginya. Hal itu juga diperparah minimnya pendidikan serta kemampuan mereka untuk memelihara kebersihan mulut dan giginya. Dengan anak berpendidikan dapat meningkatkan pengetahuan anak semakin baik dan berdampak terhadap kondisi kebersihan gigi yang lebih optimal. Buruknya status kebersihan mulut dan Gigi pada anak dapat dikarenakan rendahnya pengetahuan anak terkait cara menjaga kebersihan mulut dan giginya. Masalah penelitian ini yaitu buruknya status kebersihan mulut dan Gigi murid kelas VI SDN jampirogo Kabupaten Mojokerto tahun 2023. Tujuan penelitian ini yaitu mencari tahu tingkat pengetahuan tentang kebersihan mulut dan Gigi murid kelas VI SDN jam pironngo di Kabupaten Mojokerto tahun 2023. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan sasaran yaitu murid kelas VI di SDN jampirogo Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 31 siswa. Metode pengumpulan data yaitu lembar kuesioner dan data dianalisis melalui mempresentasikan hasil jawaban pengetahuan siswa tentang kebersihan mulut dan Gigi selanjutnya disajikan berupa tabel. Hasil penelitian ini didapatkan bahwasanya pengetahuan peserta didik terkait cara menyikat gigi dengan benar dan baik masuk klasifikasi kurang (39%), pengetahuan peserta didik terkait waktu dan frekuensi dalam menggosok gigi masuk klasifikasi cukup (56% pengetahuan peserta didik terkait makanan yang baik dan tidak baik atas kebersihan gigi termasuk klasifikasi kurang (54%), dan pengetahuan peserta didik terkait dampak lanjut tidak menjaga kebersihan mulut dan giginya termasuk klasifikasi baik (83%). Kesimpulan penelitian ini bahwa pengetahuan tentang kebersihan mulut dan Gigi murid kelas VI SDN jampirogo Kabupaten Mojokerto masuk dalam kategori kurang.

ABSTRACT

Key word:

Knowledge, Dental and
Oral Hygiene, OHIS

Elementary school children are very vulnerable to dental health problems due to lack of oral and dental hygiene. This is also exacerbated by their lack of education and ability to maintain oral and dental hygiene. With educated children can increase children's knowledge better and have an impact on more optimal dental hygiene conditions. Poor oral and dental hygiene status in children can be due to low knowledge of children regarding how to maintain oral and dental hygiene. The problem of this research is the poor status of oral and

dental hygiene in class VI students at SDN Jampirogo, Mojokerto Regency in 2023. The purpose of this study is to find out the level of knowledge about oral and dental hygiene for class VI students at SDN Jampironggo in Mojokerto Regency in 2023. This research method is descriptive in nature with the target being grade VI students at SDN Jampirogo, Mojokerto Regency, totaling 31 students. The data collection method was a questionnaire sheet and the data was analyzed by presenting the results of the answers to students' knowledge about oral and dental hygiene which were then presented in the form of tables. The results of this study found that students' knowledge regarding how to brush their teeth properly and properly was classified as lacking (39%), students' knowledge regarding time and frequency of brushing their teeth was classified as sufficient (56% of students' knowledge regarding good and bad food on dental hygiene included in the poor classification (54%), and students' knowledge related to the further impact of not maintaining oral and dental hygiene was included in the good classification (83%). The conclusion of this study was that knowledge of oral and dental hygiene for class VI students at SDN Jampirogo, Mojokerto Regency was included in less category.

PENDAHULUAN

Anak tingkatan Sekolah Dasar sangatlah rawan menderita permasalahan medis terutama terkait kebersihan mulut dan giginya. Secara general rata-rata kondisi kebersihan mulut dan Gigi siswa tingkatan sekolah dasar sangatlah kurang sebab minimnya tingkat pendidikan dan kemampuannya untuk memelihara kebersihan mulut dan giginya. Murid sekolah dasar belum dapat memahami Bagaimana cara untuk memelihara kebersihan mulut dan giginya dengan baik. (Arum *et al.*, 2022)

Menurut studi dari (Arum *et al.*, 2022) dari hasil survei di SDN Balungmasin 1 melalui pemeriksaan kebersihan mulut dan Gigi 10 murid diperoleh hasil bahwasanya 8 murid masuk klasifikasi buruk dan dua murid masuk klasifikasi sedang terkait kondisi kebersihan mulut dan giginya.

Menurut (Pariati, 2021) hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut (*oral hygiene*) menunjukkan sebagian besar siswa kelas IV, V dan VI di SD Nurul Muttahid Makassar termasuk kriteria OHI-S buruk. Dari 39 responden didapatkan hasil bahwa *oral hygiene* dengan kategori baik terdapat 4 siswa, kategori sedang 15 siswa, dan kategori buruk 20 siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Made Yuliana *et al.*, 2022) diperoleh debris indeks (DI) di Sekolah Dasar Kartika XXI-4 pada siswa kelas V dan VI Kecamatan Paal Dua Kota Manado kriteria baik 1 orang, kategori sedang 5 responden dan kategori buruk 4 responden. Dengan nilai mean Debris Indeks (DI) yaitu 1,9 di kriteria buruk.

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menjelaskan bahwasanya untuk proporsi perilaku menyikat gigi di Indonesia yaitu 94,7%, namun yang menyikat gigi secara benar hanya 2,8%. Selain itu ditinjau berdasarkan umur, untuk umur 10-12 tahun proporsi yang menggosok gigi perhari yaitu 98,14%, namun yang secara benar hanya 1,26% sehingga berdampak terhadap kondisi *oral hygiene* yang buruk (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Green dan Vermillion terdapat tiga kategori penilaian di kategorikan baik (0,0-1,2), kategori sedang (1,3-3,0), sedangkan kategori buruk (3,1-6,0). Berdasarkan data yang di dapatkan dari UPT Puskesmas Sooko melalui penyelenggaraan program UKGS tanggal 24 Agustus 2022 didapatkan rata – rata nilai OHI-S kebersihan gigi pada siswa kelas VI pada anak sekolah di SDN Jampirogo Kabupaten Mojokerto yaitu 3,1 yang termasuk ke dalam kategori buruk.

Selain itu, SDN Jampirogo menduduki peringkat kedua dengan masalah gigi pada siswa yang masih cukup tinggi. Berdasarkan pedoman UKGS telah menargetkan angka bebas karies pada siswa kelas VI. Masalah pada gigi bisa dipengaruhi kebersihan gigi dan mulut. Dengan demikian dapat di gambarkan bahwa kondisi kebersihan gigi masih perlu perhatian serta penanganannya.

Keadaan kebersihan mulut serta gigi seorang yang buruk bisa menjadikan bakteri berkembang dengan subur. Merawat dan memelihara kondisi kesehatan mulut dan Gigi tentunya sangatlah perlu dilaksanakan karena jika dibiarkan dapat berdampak parah sehingga menimbulkan karies gigi serta penyakit periodontal karena kurang akan pemahaman serta kesadaran untuk memelihara kebersihan mulut dan Gigi.(Anindita *et al.*, 2018).

Buruknya kebersihan mulut dan gigi dapat menjadikan timbulnya kalkulus beserta plak. Kedua hal tersebut bisa menjadikan kondisi kesehatan mulut memburuk dan dapat menimbulkan penyakit periodontal. Peningkatan kebersihan mulut dan Gigi atau oral hygiene bisa diterapkan melalui pemeriksaan dengan rutin tentang kondisi mulut dan Gigi. Oral hygiene adalah perilaku untuk memelihara dan merawat rongga mulut sehingga selalu sehat dan bersih dan dapat terhindar dari adanya bau mulut serta karies. *Oral Hygiene Index simplified* (OHI-S) dan juga *Oral Hygiene Indeks* (OHI) merupakan alat yang bisa dilakukan untuk pengukuran tingkat kebersihan mulut dan Gigi(Alfitrasari *et al.*, 2019).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kebersihan mulut dan Gigi yaitu aspek individu yang mencakup umur, jenis kelamin, pekerjaan dan taraf pendidikan. Dengan anak berpendidikan dapat meningkatkan pengetahuan anak yang dapat berdampak semakin baik status kebersihan gigi pada anak. Pengetahuan adalah aspek utama dan signifikan karena bisa mengoptimalkan derajat kesehatan. Pengetahuan terkait oral hygiene akan mempengaruhi praktik-praktik tentang oral hygiene.(Pili *et al.*, 2018).

Salah satunya yaitu pengetahuan menjaga kebersihan oral hygiene melalui cara menggosok gigi. Menggosok gigi merupakan perilaku sederhana yang dapat menghapus plak serta sisa makanan, sehingga perlu dibiasakan sejak dini. Dalam hal ini umur adalah Aspek penting terutama dalam melatih kemampuan motorik anak untuk dapat memberikan perasaan tanggung jawab tentang menjaga kondisi kebersihannya. (Purnama *et al.*, 2020).

Usaha mengoptimalkan kebersihan oral hygiene anak sekolah bisa diterapkan melalui adanya program upaya kesehatan gigi sekolah (ukgs) melalui tindakan promotif, preventif dan kuratif yang ditingkatkan sejak dini untuk memaksimalkan kondisi kebersihan oral hygiene anak. Program UKGS salah satunya meliputi penyuluhan serta sikat gigi masal. Faktor yang bisa menumbuhkan sikap anak untuk menerapkan sikat gigi secara rutin dalam sehari - hari yaitu pengetahuan. Dengan adanya penyuluhan dapat menambah wawasan maupun pengetahuan seorang anak (Sarwendah *et al.*, 2021).

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian ini menggambarkan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Sasaran penelitian yang diambil yaitu murid kelas VI di SDN Jampirogo Kabupaten Mojokerto sebanyak 31 orang.

Lokasi yang digunakan penelitian adalah SDN Jampirogo Kabupaten Mojokerto. Penelitian dilaksanakan Agustus hingga Mei 2023. Instrumen Penelitian yaitu lembar kuesioner. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pemberian kuesioner. Peneliti memakai Teknik perhitungan jawaban dari setiap responden kemudian diubah kedalam persentase agar mengetahui kategori penilaian. Jumlah total jawaban responden dihitung lalu di persentase dan disajikan berupa tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian yaitu siswa kelas VI SDN Jampirogo yang berada di wilayah Kabupaten Mojokerto dengan jumlah 346 siswa, 167 laki – laki, 179 perempuan. SDN Jampirogo beralamat di jalan R.A Basuni No.91, Jampirogo, Kec. Sooko, Kab. Mojokerto, Jawa Timur, 61361. Karakteristik di sekitar lingkungan SDN Jampirogo yaitu sebelah barat terdapat jalan raya alternatif, sebelah selatan terdapat Unit Pelaksana Teknik Bina Marga Mojokerto, sebelah utara terdapat kantor kepala desa Jampirogo, sedangkan sebelah timur terdapat pemukiman warga.

Frekuensi kunjungan layanan kesehatan dilakukan secara rutin oleh Puskesmas Sooko pada saat sebelum *pandemic* covid 19. Namun, pada saat kondisi *pandemic* kunjungan tersebut berhenti.

Sesudah data dikumpulkan melalui lembar kuesioner, hasil penelitian akan dibuat berupa tabel. Penilaian yang diberikan pada tabel memakai teori dari salam (2020) menggunakan 3 kriteria yaitu kategori baik 76% - 100%, cukup 56% - 75 %, dan kurang < 56 %. Berikut adalah hasil dari pengetahuan siswa kelas VI SDN Jampirogo dengan jumlah 31 responden:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	18	58%
Perempuan	13	42%
Total	31	100%

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas VI Tentang Cara Menyikat Gigi

Berikut merupakan hasil dari jawaban kuisisioner yang didapatkan peneliti dari responden siswa kelas VI SDN Jampirogo Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 31 siswa.

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas VI Tentang Cara Menyikat Gigi.

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	“Pengetahuan tentang menyikat gigi pada bagian	12	39	19	61	a. Baik 76% - 100%

	depan”					b. Cukup 56% - 75 % c. Kurang < 56 %
2.	“Pengetahuan tentang menyikat gigi pada bagian dalam rahang bawah”	6	19	25	81	
3.	“Pengetahuan tentang menyikat gigi pada bagian dalam rahang atas”	7	23	24	77	
4.	“Pengetahuan menyikat gigi pada bagian samping (dekat pipi) ”	15	48	16	52	
5.	“Pengetahuan tentang menyikat gigi pada bagian gigi geraham”	19	61	12	39	
Jumlah		59	190	96	310	Kurang
Pengetahuan Siswa Tentang Cara Menyikat Gigi		38%				

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas VI di SDN Jampirogo tentang cara menyikat gigi dalam kriteria kurang (38%). Sebagian besar responden mengetahui cara menyikat gigi pada bagian gigi geraham sebanyak 19 siswa (61%), akan tetapi banyak responden yang juga tidak mengetahui cara menyikat gigi pada bagian dalam rahang bawah sebanyak 25 siswa (81%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas VI Tentang Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi.

Berikut merupakan hasil dari jawaban kuisisioner yang didapatkan peneliti dari responden siswa kelas VI SDN Jampirogo Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 31 siswa

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas VI Tentang Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi.

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	“Pengetahuan tentang minimal menyikat gigi dalam sehari”	18	58	13	42	a. Baik 76% - 100% b. Cukup 56% - 75 % c. Kurang < 56 %
2.	“Pengetahuan tentang sikat gigi yang layak digunakan”	17	55	14	45	
3.	“Pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut”	22	71	9	29	
4.	“Pengetahuan tentang waktu menyikat gigi”	21	68	10	32	
5.	“Pengetahuan tentang minimal waktu yang dibutuhkan untuk	14	45	17	55	

	menyikat gigi"					
	Jumlah	92	297	63	203	Cukup
	Pengetahuan tentang Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi	59%				

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas VI di SDN Jampirogo tentang frekuensi dan waktu menyikat gigi dalam kriteria cukup sebesar (59%). Hampir semua responden mengetahui cara menjaga kebersihan gigi dan mulut sebanyak 22 siswa (71%), akan tetapi banyak responden yang belum mengetahui tentang minimal waktu yang dibutuhkan untuk menyikat gigi sebanyak 17 siswa (55%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Baik dan Tidak Baik terhadap Kebersihan Gigi.

Berikut merupakan hasil dari jawaban kuisisioner yang didapatkan peneliti dari responden siswa kelas VI SDN Jampirogo Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 31 siswa

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas VI Tentang Makanan yang Berpengaruh Baik dan Tidak terhadap Kebersihan Gigi dan mulut.

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	"Pengetahuan tentang makanan yang baik untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut"	13	42	18	58	a. Baik 76% - 100%
2.	"Pengetahuan tentang buah yang dapat memberikan efek untuk membersihkan gigi dan mulut"	5	16	26	84	b. Cukup 56% - 75 %
3.	"Pengetahuan tentang makanan yang harus dihindari untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut"	24	77	7	23	c. Kurang < 56 %
4.	"Pengetahuan tentang makanan yang tidak baik untuk kebersihan gigi dan mulut"	22	71	9	29	
5.	"Pengetahuan tentang makanan yang baik untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut"	9	29	22	71	
	Jumlah	73	235	82	265	
	Pengetahuan tentang Makanan yang Baik dan Tidak untuk Kebersihan Gigi	47%				Kurang

Berdasarkan tabel 4, tingkatan pengetahuan siswa kelas VI di SDN Jampirogo tentang makanan yang baik dan tidak terhadap kebersihan gigi dalam kriteria kurang (47%). Hampir semua responden mengetahui tentang makanan yang harus dihindari serta yang tidak baik untuk kebersihan gigi sebanyak 24 siswa (77%), akan tetapi hampir setengah responden juga yang tidak mengetahui jenis buah yang dapat memberikan efek untuk membersihkan gigi sebanyak 26 siswa (84%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas VI Tentang Akibat Lanjut Tidak Memelihara Kebersihan Gigi dan Mulut.

Berikut merupakan hasil dari jawaban kuisioner yang didapatkan peneliti dari responden siswa kelas VI SDN Jampirogo Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 31 siswa

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas VI Tentang Akibat Lanjut Tidak Memelihara Kebersihan Gigi dan Mulut.

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	“Pengetahuan tentang akibat lanjut tidak memelihara kebersihan gigi dan mulut”	29	94	2	6	a. Baik 76% - 100%
2.	“Pengetahuan tentang akibat lanjut jika karang gigi dibiarkan menumpuk”	11	35	20	65	b. Cukup 56% - 75 %
3.	“Pengetahuan tentang akibat lanjut tidak menyikat gigi”	26	84	5	16	c. Kurang < 56 %
4.	“Pengetahuan tentang akibat lanjut mengunyah satu sisi dan jarang menyikat gigi”	23	74	8	26	
5.	“Pengetahuan tentang akibat lanjut jika sering mengkonsumsi makanan yang mengandung gula dan bersifat lengket”	29	94	2	6	
Jumlah		118	381	37	119	
Pengetahuan tentang Akibat Lanjut Tidak Memelihara Kebersihan Gigi		83%				Baik

Berdasarkan tabel 5, tingkatan pengetahuan siswa kelas VI di SDN Jampirogo terkait dampak lanjut tidak memelihara *oral hygiene* dalam kriteria baik (83%). Hampir semua responden mengetahui tentang akibat lanjut jika sering mengkonsumsi makanan yang mengandung gula dan lengket dan akibat lanjut tidak memelihara kebersihan gigi dan

mulut sebanyak 29 siswa (94%), akan tetapi banyak responden yang tidak mengetahui tentang akibat lanjut jika karang gigi dibiarkan menumpuk sebanyak 20 siswa (6%).

Berdasarkan hasil analisis tabel pengetahuan oral hygiene murid kelas VI SDN Jampirogo Kabupaten Mojokerto tahun 2023 diperoleh hasil dengan kategori kurang dengan pembahasannya yaitu:

Pengetahuan Siswa Kelas VI Tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar.

Berdasarkan hasil analisis data yang di dapat dari responden menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas VI SDN Jampirogo Kabupaten Mojokerto tentang cara menyikat gigi dalam kategori kurang. Ini terlihat dari jawaban responden yang kurang memahami cara menyikat gigi pada setiap bagian. Lebih dari separuh responden tidak memahami cara menyikat gigi yang benar terutama pada bagian dalam rahang bawah dan bagian dalam rahang atas dan bawah. Masih banyak responden yang masih kurang tepat untuk menyikat gigi pada bagian tersebut.

Menurut (Notoatmodjo, 2020) Ada 6 klasifikasi pengetahuan meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan pengevaluasian. Pada pengetahuan ini hampir seluruh responden tidak mengetahui cara menyikat gigi yang benar. Untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dapat merubah pandangan dari tidak tahu menjadi tahu dengan kegiatan penyuluhan yang dapat meningkatkan kesadaran serta merubah sikap maupun perilaku siswa tentang menyikat gigi yang baik dan benar.

Menurut (Keloay et al., 2019) Menggosok gigi merupakan usaha mengontrol dan mencegah terbentuknya plak. Adapun cara untuk menggosok gigi bisa dengan cara horizontal, vertikal dan fones serta cara kombinasi. Teknik horizontal merupakan teknik ke arah kiri dan kanan pada permukaan oclosol gigi. Teknik vertikal merupakan gerakan dari rahang atas menuju rahang bawah dan dari rahang bawah menuju rahang atas, sedangkan teknik fones merupakan gerakan memutar di area gigi sesuai dengan arah gingiva

Hal ini sejalan studi Liana et al., (2022) hasil studi menjelaskan bahwasanya mayoritas pengetahuan siswa di Banda Dua tentang menyikat gigi yang benar dalam kategori kurang. Hal tersebut dikarenakan minimnya informasi terkait oral hygiene dan kurangnya penyuluhan tentang kebersihan gigi. Berdasarkan (Saluna Deynilisa et al., 2022) hasil pengetahuan tentang menyikat gigi di SDN Surya Adi yang berlokasi di Sumatera selatan didapatkan penilaian tingkatan pengetahuan terkait menggosok gigi tergolong rendah sebelum diberi sosialisai promosi kesehatan berupa video tentang menyikat gigi yang benar.

Namun berbeda dengan studi Pudentiana et al., (2022) diperoleh hasil penelitian di sekolah negeri Lebak Bulus yang berada di Jakarta Selatan pengetahuan tentang menyikat gigi yang benar dalam kategori baik. Di perkuat studi dari Shaheen et al., (2021) bahwasanya pengetahuan kesehatan mulut sekolah dasar dalam kategori baik di antaranya siswa sekolah dasar negeri kelas 3-6 dan guru di daerah pedesaan di wilayah Riyadh..

Menurut Swe et al., (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mulut yang dilakukan secara berulang efektif dalam mempertahankan pengetahuan dan perilaku anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Pengetahuan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pendidikan. Yang merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar pengetahuan siswa bertambah. Sehingga untuk meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi siswa sangat membutuhkan bimbingan dari petugas kesehatan dari puskesmas ketika penyuluhan. Dengan kurangnya kunjungan petugas kesehatan dapat membuat pengetahuan siswa tentang menyikat gigi yang rendah (Sari Malak et al., 2020).

Semakin tinggi pengetahuan siswa mengenai cara menyikat gigi maka dapat berdampak terhadap status kebersihan gigi dan mulut yang baik. Hal tersebut terjadi karena adanya kesadaran dan perilaku menjaga kebersihan gigi setiap individu. Dengan kurangnya pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar dapat berdampak pada kesadaran setiap individu. Dengan begitu perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut dapat terjadi. (Yuniarly et al., 2019).

Pengetahuan Siswa Kelas VI Tentang Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi.

Berdasarkan hasil analisis data yang di dapat dari responden menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas VI SDN Jampirogo Kabupaten Mojokerto tentang frekuensi dan waktu menyikat gigi dalam kategori cukup. Ini terlihat dari jawaban responden lebih dari separuh responden yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Responden mengetahui cara menjaga kebersihan gigi dan mulut serta waktu untuk menyikat gigi, namun tidak dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyikat gigi.

Menurut (Notoatmodjo, 2020) Ada 6 klasifikasi pengetahuan meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan pengevaluasian. Pada pengetahuan ini hampir seluruh responden hanya sebatas tahu (*know*) namun belum tahap memahami maupun aplikasikan (*application*) dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Salamah et al., (2020) Waktu menggosok minimal dua kali dalam sehari yakni sesudah sarapan bisa meminimalisir potensi erosi mekanisme permukaan gigi yang sudah mengalami demineralisasi dan kedua menjelang tidur malam guna menjadikan plat lebih bersih sebab saat tidur aliran saliva berkurang yang menimbulkan efek buffer. Idealnya sebaiknya menggosok gigi sesudah makan dan menjelang tidur. Menggosok gigi di bawah 2 menit dinilai kurang efektif dalam menyingkirkan plak dan setidaknya dilakukan dengan waktu 2 menit.

Hal ini sesuai studi dari Sopiadin et al., (2020) Pengetahuan murid kelas V dan Vi di SDN Tanjungsari tentang waktu menggosok gigi sesudah sarapan dan menjelang tidur malam serta menyikat dua kali dalam sehari dalam kategori cukup. Studi dari Liana et al., (2022) bahwa pengetahuan siswa di sekolah dasar Banda Dua tentang frekuensi menyikat gigi dalam kategori yang cukup, namun untuk waktu menyikat gigi yang benar dalam kategori kurang.

Namun berbeda, Kannan et al., (2020) menunjukkan bahwa 67,2% memiliki kebersihan gigi dan mulut yang baik. Yang menunjukkan sikat gigi sebelum tidur sebanyak 102/328, sedangkan yang menyikat gigi di pagi hari hanya 68/328 responden. Begitu juga Fadare et al., (2021) pengetahuan perihal kebersihan gigi dan mulut yaitu menyikat gigi sesudah sarapan dan sebelum tidur sangat baik. Hampir seluruh responden mengetahui tentang hal tersebut.

Hal ini juga tidak sejalan dengan Fukuya et al., (2020) tentang menyikat gigi yang dilakukan pada anak sekolah dasar di Tokyo city menunjukkan hasil bahwa anak

memiliki frekuensi menyikat gigi yang rendah yaitu dilakukan sekali atau kurang dari sekali sehari, diduga keterlibatan seorang anak dengan orang tua yang rendah. Pada anak yang memiliki frekuensi menyikat gigi yang rendah ini memiliki gaya hidup yang tidak sehat. Begitu juga menurut Karamehmedovic et al., (2021) menunjukkan bahwa total 441 anak sekolah dasar dan 365 orang tua. Laporkan memiliki kebiasaan kesehatan mulut yang buruk. Hanya dua per tiga saja menyikat gigi dua kali sehari, dan hampir separuh dari mereka tidak menggunakan pasta gigi berfluorida setiap hari. Selain itu, konsumsi produk manis dikalangan anak-anak juga tinggi yang dapat melebihi total asupan yang direkomendasikan oleh WHO.

Pengetahuan tentang kesehatan gigi sangatlah penting terutama yang menyangkut kebersihan gigi. Dengan pengetahuan seseorang yang cukup dapat mempengaruhi sikap beserta tingkah lakunya dalam memelihara oral hygiene. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kesehatan gigi wajib dapat merubah perspektif dari yang awalnya tidak tahu berubah menjadi tahu. Hal ini merupakan tugas dari pendidik/penyuluh kesehatan yang berupaya untuk bisa meningkatkan pemahaman dan kesadaran sehingga tercapai transformasi sikap serta perilaku. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan bertanggung jawab tersebut di sekolah merupakan peran dari tenaga medis, orang tua dan guru. Adanya program UKGS yang berjalan rutin bisa dijadikan kegiatan pokok Puskesmas yang bisa meningkatkan pemahaman siswa terkait menggosok gigi yang benar, waktu dan frekuensi untuk menggosok gigi (Pay et al., 2021).

Pengetahuan Siswa Kelas VI Tentang Makanan yang Dapat Berpengaruh Baik dan Buruk Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut.

Berdasarkan hasil analisis data yang di dapatkan dari responden menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas VI SDN Jampirogo Kabupaten Mojokerto tentang makanan yang baik dan buruk terhadap kebersihan gigi dan mulut termasuk klasifikasi kurang, sebab setengah total responden masih tidak mengetahui cara memilih makanan yang baik demi kebersihan gigi dan mulutnya.

Menurut (Notoatmodjo, 2020) Ada 6 klasifikasi pengetahuan meliputi mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Pada pengetahuan ini hampir seluruh responden tidak mengetahui cara menggosok gigi yang efektif. Guna mengoptimalkan derajat kesehatan seseorang. Pada pengetahuan ini hampir seluruh responden tidak mengetahui tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dapat merubah pandangan dari tidak tahu menjadi tahu dengan kegiatan penyuluhan yang dapat meningkatkan kesadaran serta merubah sikap maupun perilaku siswa tentang makanan yang baik dan tidak untuk kebersihan gigi dan mulut.

Menurut Ngatemi et al., (2020) Makanan yang kaya serat dan juga memelihara kesehatan mulut adalah aspek utama untuk mencegah timbulnya penyakit mulut dan Gigi. Makanan yang berstruktur kasar serta berserat membutuhkan proses pengunyahan lebih lama sehingga dapat menguntungkan bagi kesehatan gigi yaitu merangsang aliran saliva yang berfungsi untuk membersihkan gigi dan menetralkan zat asam. Makanan dengan serat memiliki kemampuan untuk membersihkan gigi secara optimal misalnya yaitu nanas, semangka, dan bengkoang.

Sedangkan makanan yang dapat merugikan kebersihan gigi yaitu makanan kariogenik. Yang merupakan makanan mayoritas memiliki kandungan berupa karbohidrat, bersifat lengket, dan mudah hancur sehingga dapat membuat keadaan kebersihan gigi menjadi buruk. Contoh makanan yang buruk untuk kebersihan gigi yaitu permen, coklat, *biscuit*, roti manis, *ice cream*, dan susu.

Hal ini sejalan dengan Liana et al., (2022) yang berpendapat bahwa pengetahuan tentang makanan yang baik pada siswa di Banda Dua dalam kategori kurang karena hanya beberapa responden yang dapat menjawab dengan benar mengenai makanan buah dan sayur berserat yang dapat membantu membersihkan gigi serta makanan yang harus dihindari untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut. Begitu juga pada penelitian Karamehmedovic et al., (2021) menjelaskan bahwa pada kalangan anak – anak pengetahuan akan konsumsi makanan rendah. Pada kalangan anak – anak dominan untuk konsumsi makanan / minuman yang manis yang tinggi. Lebih dari sepertiga anak makan maupun minum manis, konsumsi permen, dan makanan ringan manis setiap harinya yang melebihi total asupan energy harian yang telah direkomendasikan oleh WHO.

Namun hal ini tidak sependapat dengan Fadare et al., (2021) pengetahuan tentang makanan yang membantu membersihkan gigi serta yang berbahaya bagi gigi dalam kategori baik. Banyak responden yang sudah memahami tentang pengetahuan tersebut. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Hancock et al., (2022) telah melakukan penelitian dengan sasaran anak – anak yang berusia 10-13 tahun. Dalam penelitian ini memiliki skor pengetahuan tentang makanan yang baik untuk kebersihan gigi yang tinggi. Hal ini dikarenakan pemberian saran melalui pedoman diet dan promosi kesehatan sehingga dapat mencapai pengetahuan yang tinggi. Mereka dapat mengkategorikan makanan hijau yaitu sayur bermanfaat untuk kebersihan gigi sedangkan untuk gula dan produk tinggi gula merupakan hal yang merugikan.

Ngemil/minum manis dapat berdampak merugikan kebersihan gigi dan mulut.. Kebutuhan perawatan kesehatan mulut yang banyak terjadi yaitu noda gigi, kalkulus, gingivitis, kehilangan tambalan yang terkait dengan sering ngemil dan kebersihan mulut yang buruk (Paszynska et al., 2022).

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang (Budiman et al., 2013). Salah satunya lingkungan keluarga terutama orang tua. Kurangnya pengetahuan dan perhatian yang dimiliki orang tua mengenai makanan yang baik dan tidak terhadap kebersihan gigi dapat menyebabkan munculnya kesehatan gigi anak yang terganggu. Orang tua memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku anak (Muliya, 2022).

Pengetahuan Siswa Kelas VI Tentang Akibat Tidak Memelihara Kebersihan Gigi dan Mulut.

Mengacu pada hasil analisa data yang didapatkan responden, menjelaskan bahwasanya pengetahuan murid kelas VI SDN jampirogo Kabupaten Mojokerto terkait dampak tidak memelihara oral hygiene masuk klasifikasi baik, karena hampir semua responden dapat memahami dampak apabila mereka tidak menjaga kebersihan mulut dan giginya, hanya sebagian kecil dari jumlah responden yang menjawab salah. Hampir

dua pertiga responden tidak mengetahui akibat lanjut dari karang gigi yang menumpuk, namun di sisi lain hampir seluruh responden mengetahui akibat lanjut dari tidak memelihara kebersihan gigi, tidak menyikat gigi, mengunyah satu sisi, dan sering konsumsi makanan yang mengandung gula.

Menurut (Notoatmodjo, 2020) Ada 6 klasifikasi pengetahuan meliputi mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Pada pengetahuan ini hampir seluruh responden tidak mengetahui cara menggosok gigi yang efektif. Guna mengoptimalkan derajat kesehatan seseorang. Banyak siswa yang hanya sekedar tahu tentang akibat tidak memelihara kebersihan gigi dan mulut namun belum sampai pada tahap aplikasi (penerapan) dalam kehidupan sehari - hari. Hal tersebut dapat dilihat dari buruknya hasil OHI-S siswa.

Hal ini sejalan dengan Liana et al., (2022) hampir semua responden mengetahui dari dampak yang terjadi jika tidak memelihara kebersihan gigi dan mulut, baik secara positif maupun negative. Begitu juga dengan Al-Qahtani et al., (2020) menyatakan bahwa sebagian besar (82,3%) anak sekolah menyadari bahwa dampak menjaga kesehatan mulut yang baik penting untuk kesehatan secara umum.

Menurut (Kalevski et al., 2021) Intervensi tentang pendidikan kesehatan mulut serta dampak yang ditimbulkan dapat menyebabkan perubahan pengetahuan yang bertambah, keadaan kebersihan mulut di kalangan siswa yang baik, dan dengan demikian menjadi kebiasaan yang lebih sehat. Jika pengetahuan siswa baik maka dapat berpengaruh terhadap perilaku kebersihan gigi dan mulut siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pengetahuan terkait kebersihan mulut dan Gigi murid kelas VI SDN jampirogo tahun 2023 dapat disimpulkan: 1) Pengetahuan murid kelas VI terkait cara menggosok gigi yang benar dan baik masuk kategori kurang, 2) Pengetahuan murid kelas VI terkait frekuensi dan waktu menggosok gigi dalam kategori cukup, 3) Pengetahuan murid kelas VI terkait makanan yang dapat mempengaruhi baik dan buruk kebersihan mulut dan Gigi dalam kategori kurang, 4) Pengetahuan siswa kelas VI terkait akibat lanjut tidak menjaga kebersihan mulut dan Gigi masuk kategori baik

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahtani, S. M., Razak, P. A., & Khan, S. D. A. A. (2020). Knowledge and practice of preventive measures for oral health care among male intermediate schoolchildren in abha, Saudi Arabia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph17030703>
- Alfitrasari, L., Kusmana, A., Rahayu, C., & ... (2019). Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut pada Murid Kelas VI yang Diberi Penyuluhan Menyikat Gigi dengan dan tanpa Metode Demonstrasi di SDN 1 Setiamulya Kota Tasikmalaya tahun 2019. *Actual Research Science ...*, 4(3), 1-7. <https://edukasional.com/index.php/ARSA/article/view/102>
- Anindita, Y., Kiswaluyo, K., & Handayani, A. T. W. (2018). Hubungan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Karies pada Nelayan di Pesisir Pantai Watu Ulo Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 6(2), 345. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i2.8654>

- Arum aqidatunisa, H., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105–112. <https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366>
- Budiman, & Riyanto. (2013). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dr. Vladimir, V. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kinerja Karyawan. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Fadare, A. S., Daniel, B. P., Fadare, C. M., & Adamu, V. E. (2021). Oral health knowledge and practices among elementary pupils attending Saint Louis College, City of San Fernando, La Union, The Philippines. *Orapuh Journal*, 2(2), e812.
- Fukuya, Y., Matsuyama, Y., Isumi, A., Doi, S., Ochi, M., & Fujiwara, T. (2020). Toothbrushing and school refusal in elementary school: A longitudinal study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17207505>
- Hancock, S., Schofield, G., & Zinn, C. (2022). Healthy Food, Healthy Teeth: A Formative Study to Assess Knowledge of Foods for Oral Health in Children and Adults. *Nutrients*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/nu14142984>
- Kalevski, K., Vojinovic, J., Gajic, M., Aleksic, E., Tambur, Z., Milutinovic, J., Borotic, N., & Mladenovic, R. (2021). The outcomes of an interventional oral health program on dental students' oral hygiene. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(24). <https://doi.org/10.3390/ijerph182413242>
- Kannan, S. P. K., Alfahaid, S. F., Alharbi, A. S., Almutairi, B. S., Alanazi, A. H., Alsaab, F. A., Alatallah, S. S., & Aldhuwayhi, S. D. (2020). Oral hygiene behavior of school children in Saudi Arabia: A descriptive cross-sectional survey. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 13(1), 66–71. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-1710>
- Karamehmedovic, E., Bajric, E., & Virtanen, J. I. (2021). Oral health behaviour of nine-year-old children and their parents in Sarajevo. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063235>
- Keloay, P., Mintjelungan, C. N., & Pangemanan, D. H. C. (2019). Gambaran Teknik Menyikat Gigi dan Indeks Plak pada Siswa SD GMIM Siloam Tonselama. *E-GIGI*, 7(2), 76–80. <https://doi.org/10.35790/eg.7.2.2019.24143>
- KemenKes RI. (2016). *Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut*. UPT Latkesmas Munarjati.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes RI. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Korompot, F., Siagian, K. V., Pangemanan, D. H. C., & Khoman, J. (2019). Efektivitas Tindakan Skeling terhadap Perawatan Gingivitis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut

Universitas Sam Ratulangi Manado. *E-GIGI*, 7(2), 58–64.
<https://doi.org/10.35790/eg.7.2.2019.23928>

- Labaron, I., Margaretha, D. L., Zen, Y., Mustopa, J., & Sumaji, J. N. (2022). *Penilaian Hasil Pelatihan Mengenal Penyebab Halitosis dan Pencegahannya dengan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut pada Warga Apartemen French Walk , Jakarta Utara*. 01(01).
- Lanasari, A. N. (2021). No Title. *KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT TERHADAP TERJADINYA KARIES PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI MAKASSAR*, 20(1), 49–54.
- Liana, I., & Reza. (2022). Knowledge of Dental Brushing From the Status of Dental Hygiene of Students of 1 Public Elementary School Banda Dua Pidie Jaya District. *Science Midwifery*, 10(4), 3036–3040. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i4.756>
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Maramis, J. L. (2018). No Title. *PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG CARA MEMELIHARA KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI LEAFLET DALAM MENURUNKAN AKUMULASI PLAK*. <https://doi.org/10.47718/jgm.v1i1.520>
- Muliya. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Makanan Kariogenik pada Anak Usia Prasekolah Yang Menyebabkan Karies Gigi di Tk 'Aisyiyah. *Journal.Yp3a.Org*, 1(4), 363–369. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1149>
- Ngatemi, Sariana, E., & Yulfita. (2020). Pengaruh Konsumsi Makanan Berserat terhadap Kebersihan Gigi pada Murid Sekolah Dasar Lontar Baru Kota Serang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2), 1–8.
- Ni Made Yuliana, Jeineke E. Ratuela, & Mustapa Bidjuni. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Umur 10-12 Tahun Di Lingkungan Iv-V Kampung Islam Kecamatan Tuminting. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(1), 164–170. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v17i1.1284>
- Notoatmodjo, S. (2018). METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN. In Katalog Dalam Terbitan (KDT) (Ed.), *Metodologi Penelitian* (Ketiga, p. 243). PT RINEKA CIPTA.
- Notoatmodjo, S. (2020). ILMU PERILAKU KESEHATAN. In Katalog Dalam Terbitan (KDT) (Ed.), *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Kedua, p. 174). PT RINEKA CIPTA.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. In P. P. Lestari (Ed.), *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (4th ed., p. 454). Salemba Medika. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Pariati & Jumriani. (2021). Pola Makan Anak SD Kelas IV, V, VI Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Di SD Nurul Muttahid Makassar. *Media Kesehatan Gigi*, 20(2), 39–45.
- Paszynska, E., Cofta, S., Hernik, A., Otulakowska-Skrzynska, J., Springer, D., Roszak, M., Sidor, A., & Rzymiski, P. (2022). Self-Reported Dietary Choices and Oral Health Care

- Needs during COVID-19 Quarantine: A Cross-Sectional Study. *Nutrients*, 14(2), 1–11. <https://doi.org/10.3390/nu14020313>
- Pay, M. N., Nubatonis, M. O., Eluama, M. S., & Pinat, L. M. A. (2021). Pengetahuan, Motivasi, Peran Guru Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Pada Murid Kelas Vi Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.36082/jdht.v2i2.357>
- Pili, Y., Utami, P. A. S., & Yanti, N. L. P. E. (2018). Senjaya, A. (2016). Gigi Lansia. *Jurnal Skala Husada* Volume 13 Nomor 1 April 2016: halaman 72 – 80. 102. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 95–104.
- Prasetyowati, S., Purwaningsih, E., & Susanto, J. (2018). “Efektivitas Cara Menyikat Gigi Teknik Kombinasi Terhadap Plak Indeks (Studi Pada Murid Kelas V SDN I Sooko Mojokerto).” *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 5–11.
- Priselina, D. (2021). Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 357–361.
- Pudentiana Rr. R. E., Tauchid, S. N., Jusuf K., & Karmawati, I. A. (2022). Knowledge and Healthy Behavior of Children Towards Correct Tooth Brushing Skills Class (IV) Student at State Elementary School in South Jakarta. *International Journal of Science and Society*, 4(1), 205–217. <https://doi.org/10.54783/ij soc.v4i1.430>
- Purnama, T., Ngetemi, N., Sofian, R., Kasihani, N. N., RE, P. R., & Nurbayani, S. (2020). Model 5Days Gosgi Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Menggosok Gigi Anak Usia Dini Di Sekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 14(1), 19–24. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i1.96>
- Riyanto, A. & B. (2013). KAPITA SELEKTA KUESIONER PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENELITIAN KESEHATAN. In Aklia Suslia (Ed.), *Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan* (1st ed., p. hlm., 15,5 × 24 cm). Salemba Medika.
- Salamah, Masyitah, H., Isnani, Maulita, I., Mutia, & Khairani. (2020). Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Yang Benar Di Tk Dayah Isyrafid Darussa’Dah Alue Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya Counseling the True Dental Brushing At Tk Dayah Isyrafid Darussa’Dah Alue Kecamatan Bandar Baru Pidie Jaya District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 2(1), 69–72. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/920>
- Saluna Deynilisa, Mujiyati, & Abu Hamid. (2022). “Virtual Reality Box” Media in Improving the Knowledge of Brushing Elementary School Children. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(9), 1981–1988. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i9.1608>
- Sari Malak, H., Innez Karunia, M., & Fakhrudin Nasrul, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Pelaksanaan Menggosok Gigi Pada Siswa Sd. *Doctoral Dissertation*, 29(11), 1–15. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/516/1/naskah publikasi.pdf>

- Sarwendah, S., Khaerunnisa, R., El Fithriyah, R., Devi, V., & Nurlatifah Zakaria, M. (2021). Gambaran Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Pada Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah. *Medika Kartika Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(Volume 4 No 2), 157–167. <https://doi.org/10.35990/mk.v4n2.p157-167>
- Shaheen, R., Alshulayyil, M., Baseer, M. A., Bahamid, A. A. S., Alsaffan, A. D., & Herbisch, R. Al. (2021). Self-Reported Basic Oral Health Knowledge of Primary School Students and Teachers in Rural Areas of Saudi Arabia. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dentistry*, 13, 521–529. <https://doi.org/10.2147/CCIDE.S341240>
- Sopiatin, S., Susanto, A., Metta, P., & Rusyanti, Y. (2020). Oral Health Knowledge Among Of Student Elementary School in Sumedang City, Indonesia. *International Journal of Medical Science and Clinical Invention*, 7(03), 4765–4770. <https://doi.org/10.18535/ijmsci/v7i03.02>
- Swe, K. K., Soe, A. K., Aung, S. H., & Soe, H. Z. (2021). Effectiveness of oral health education on 8- to 10-year-old school children in rural areas of the Magway Region, Myanmar. *BMC Oral Health*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12903-020-01368-0>
- Tauchid, Siti Nurbayani, M.KM, Pudentiana RR RE, AMKG, SPD, M.KM, Subandini, Sri Lestari, AMKG, S. (2014). *Bahan Ajar Pendidikan Kesehatan Gigi*.
- Wandini, R., & Yuniati, Y. (2020). Konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), 333–339. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i4.2091>
- Wangidjaja, I. (2017). ANATOMI GIGI. In drg L. Juwono (Ed.), *ANATOMI GIGI* (kedua, p. 417 hlm).
- Wijaya, K. A. K., Mahirawatie, I. C., & ... (2022). Slr: Peran Guru Pada Kegiatan Ukgs Terhadap Karies Gigi Anak Sd. *Jurnal Ilmiah ...*, 3(1), 39–58. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/861>
- Yuniarly, E., Amalia, R., & Haryani, W. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 01–08. <https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.339>